

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa acuan mengenai pengambilan keputusan terhadap investasi yang dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, percaya diri berlebih dan persepsi risiko oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh:

2.1.1 Al-Tamimi dan Kalli (2009)

Penelitian yang dilakukan Hussein A.Hassan Al-Tamimi (2009) yaitu meneliti literasi keuangan investor dari UAE yang berinvestasi ke pasar keuangan lokal, sebagai tambahan ini menguji hubungan antara literasi keuangan dan pengaruh dari faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Sampel penelitian sebanyak 290 investor National UAE. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi keuangan dan faktor demografi dengan variabel terikat yaitu keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Artinya investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memilih investasi yang memiliki *return* tinggi dengan memanfaatkan kelebihan dana dan pengetahuan yang dimiliki. Perbedaan literasi keuangan yang signifikan juga ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin investor, wanita memiliki literasi keuangan lebih rendah dibanding pria sehingga wanita cenderung memilih jenis investasi yang berisiko kecil. itu ada di berbagai macam usia responden.

Perbedaan yang signifikan di tingkat literasi keuangan di responden menurut jenis kelamin. Terutama, wanita memiliki literasi keuangan yang lebih rendah daripada pria. Akhirnya hasil dari ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya:

1. Menggunakan faktor literasi keuangan sebagai variabel bebas
2. Metode survey dengan menggunakan kuisioner
3. Jenis data keduanya adalah data primer

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya menguji *Financial Literacy and investment decisions of UAE Investors*, sedangkan penelitian sekarang menguji literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi terhadap risiko pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis sebanyak tiga macam yaitu *Logistic Regression*, *One-way ANOVA* dan *Multiple Regression Analysis*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *Multiple Regression Analysis*.
3. Peneliti sebelumnya memilih sampel investor dari kalangan investor *United Arab Emirates*, sedangkan penelitian ini memilih sampel investor dari kalangan masyarakat Surabaya.

2.1.2 Dewi Ayu Wulandari dan Raden Roro Iramani (2014)

Penelitian yang dilakukan Dewi Ayu Wulandari dan Raden Roro Iramani (2014) yaitu menguji pengaruh faktor-faktor psikologi pada pengambilan keputusan investasi. Sampel penelitian sebanyak 100 orang dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya sebagai seorang investor yang memiliki aset riil atau aset keuangan ataupun gabungan kedua aset. Variabel bebas yang diuji yaitu *Experience regret, risk tolerance, overconfidence, risk perception*, dengan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya investor yang memiliki persepsi tinggi akan cenderung mengambil keputusan lebih berani dibandingkan dengan orang yang tingkat persepsi risiko rendah. Dalam penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Raden Roro Iramani (2014) juga menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, kepercayaan diri yang berlebih tidak selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya:

1. Keputusan investasi sebagai variabel terikat
2. Menggunakan faktor persepsi risiko dan *overconfidence* sebagai variabel bebas

3. Metode survey dengan menggunakan kuisisioner
4. Jenis data keduanya adalah data primer
5. Alat uji kedua penelitian menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya menguji pengaruh dari sisi faktor psikologis yaitu *Experience regret, risk tolerance, overconfidence, risk perception* pada keputusan berinvestasi, sedangkan penelitian sekarang menguji literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi terhadap risiko pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.
2. Peneliti sebelumnya memilih sampel investor dari kalangan dosen Ekonomi di Surabaya, sedangkan penelitian ini memilih sampel investor dari kalangan masyarakat Surabaya.

2.1.3 Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015)

Penelitian yang dilakukan Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015) yaitu menguji pengaruh faktor-faktor psikologis pada pengambilan keputusan investasi. Sampel penelitian sebanyak 86 orang berdomisili Yogyakarta sebagai seorang investor pada investasi financial. Variabel bebas yang diuji yaitu *illusions of control, overconfidence*, dan *emotion*, dengan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berlebih berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Artinya, semakin investor *overconfidence* maka semakin sering pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Keputusan investasi sebagai variabel terikat
2. Menggunakan faktor kepercayaan diri sebagai variabel bebas
3. Metode survei menggunakan kuisisioner
4. Alat uji kedua penelitian menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya menguji pengaruh dari sisi faktor psikologi yaitu *illusions of control*, *overconfidence*, dan *emotion* pada keputusan berinvestasi, sedangkan penelitian sekarang menguji literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi terhadap risiko pada pengambilan keputusan investasi masyarakat Surabaya.
2. Peneliti sebelumnya memilih sampel investor dari kalangan masyarakat Yogyakarta, sedangkan penelitian ini memilih sampel investor dari kalangan masyarakat Surabaya.

2.1.4 I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy (2016)

Penelitian yang dilakukan I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy (2016) yaitu menguji Pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap

keputusan investasi di kalangan masyarakat Surabaya dan Madura. sampel 185 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Variabel bebas yang diuji yaitu literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance*, dengan variabel terikat yaitu keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya faktor *experienced regret* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi toleransi risiko dan kepercayaan yang tinggi tidak berdampak pada keputusan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Keputusan investasi sebagai variabel terikat
2. Menggunakan faktor literasi keuangan sebagai variabel bebas
3. Metode survey menggunakan kuisioner
4. Alat uji yang digunakan Analisis linier berganda

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya menguji Pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian sekarang menguji literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi terhadap risiko pada keputusan investasi masyarakat Surabaya.
2. Peneliti sebelumnya memilih sampel investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset di wilayah Surabaya dan Madura, sedangkan penelitian

ini memilih sampel investor yang menempatkan dananya di aset financial dan aset riil dari kalangan masyarakat Surabaya.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan topik penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu:



Tabel 2. 1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU

KETERANGAN	Al-Tamimi dan Kalli (2009)	Dewi Ayu Wulandari dan Rr.Iramani (2014)	Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015)	I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy (2016)
Variabel Penelitian	Literasi keuangan dan Faktor demografi pada keputusan investasi	<i>Experienced regret, risk tolerance, overconfidence</i> dan <i>risk perception</i> pada pengambilan keputusan investasi	<i>Illusions of control, overconfidence,</i> dan <i>emotion</i> terhadap pengambilan keputusan investasi	Literasi keuangan, <i>experienced regret,</i> dan <i>risk tolerance</i> terhadap pengambilan keputusan investasi
Teknik Analisis Data	Multiple Regression Analysis, Logistic Regression, dan One-Way ANOVA	Analisis regresi berganda	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Analisis regresi berganda
Hasil Penelitian	Literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam menentukan pengambilan keputusan investasi.	<i>Risk tolerance</i> dan <i>risk perception</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi <i>experience regret</i> dan <i>overconfidence</i> tidak.	<i>Illussion of control</i> berpengaruh negatif tidak signifikan, <i>Overconfidence</i> berpengaruh positif signifikan dan <i>emotion</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.	Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan, <i>experienced regret</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Sumber : Al-Tamimi dan Kalli (2009), Dewi Ayu Wulandari dan Rr.Iramani (2014), Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015), I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy (2016)

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teori yang mendukung penjelasan dan mendukung analisis pembahasan yang dilakukan.

2.2.1. Pengambilan Keputusan Investasi

Pilihan investasi menurut bentuknya terdiri dari dua bentuk yaitu investasi aset nyata dan investasi aset keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012:4), investasi aset nyata secara umum melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki return besardengan risk yang tinggi, seperti pembelian emas, tanah dan real estate, sedangkan investasi aset keuangan melibatkan kontrak tertulis berupa kertas dari pihak lain yang berjangka waktu relatif pendek dengan return kecil serta risk yang rendah seperti Tabungan dan Deposito. Dari kedua bentuk aset, antara aset nyata dan aset keuangan dapat disimpulkan bahwa aset nyata memiliki keuntungan dan risiko lebih tinggi dibanding aset keuangan.

Dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus memahami konsep dasar investasi yang menjadi dasar pedoman pembuatan keputusan. Hal yang mendasar tersebut adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan *risk* yang harus diterima. Setiap jenis investasi mempunyai *return* dan *risk* yang harus dipertimbangkan, karena investasi yang memperoleh *return* yang besar akan memiliki *risk* yang besar, begitu pula sebaliknya. *Risk* merupakan kemungkinan yang tidak sesuai dengan harapan dalam investasi dengan harapan dalam investasi dapat disebut kerugian, sedangkan *return* merupakan tingkat keuntungan dari investasi disebut juga imbalan. Menurut Penilitan Al-Tamimi dan Kalli (2009), indikator yang digunakan variabel ini adalah sebagai berikut :

- a. Citra diri perusahaan
- b. Informasi rujukan
- c. Informasi keuangan

Sikap investor dalam menentukan keputusan ada dua macam yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Investor yang bersikap rasional akan mengambil keputusan didasari literasi keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang relevan, sedangkan investor yang bersikap irasional akan mengambil keputusan investasi didasari faktor psikologi seperti *overconfidence* dan persepsi terhadap risiko. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Ayu W. dan Rr. Iramani (2014), menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan investasi secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan sebagian dari pendapatan bulanan untuk investasi yang berisiko tinggi
- b. Investasi tanpa pertimbangan
- c. Bersedia menghabiskan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk investasi yang dapat menghasilkan pendapatan lebih di masa yang akan datang
- d. Investasi tanpa jaminan
- e. Investasi berdasarkan intuisi/perasaan.

2.2.2. Literasi keuangan

Menurut Atkinson dan Messy (2010) literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk

mengaplikasikannya. Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena literasi keuangan dapat membantu seorang investor dalam memprediksi investasi yang akan diambil dan bagaimana menentukan langkah-langkah berinvestasi agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat menyebabkan pembuatan keputusan yang salah.

Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.” Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Al Tamimi-Kalli (2009) membuktikan bahwa investor yang berliterasi tinggi cenderung menggunakan publikasi keuangan dalam mengambil keputusan sedangkan investor berliterasi rendah mengandalkan saran keluarga, rekan, dll. Dalam penelitian Mittal dan Vyas (2011) membuktikan bahwa investor laki-laki memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibanding investor perempuan sehingga cenderung berani mengambil risiko dengan memanfaatkan pengetahuan yang

dimiliki. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *General Personal Finance knowledge*, penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang
- b. *Saving and borrowing*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, seperti kredit
- c. *Insurance*, penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai asuransi, seperti produk-produk asuransi jiwa, kesehatan dan kendaraan bermotor.
- d. *Investment*, penilaian yang dilakukan melakukan pengetahuan mengenai suku bunga pasar, saham, obligasi, dan resiko investasi

2.2.3. *Overconfidence*

Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10). Menurut penelitian Angga Budiarto dan Susanti (2017), *Overconfidence* merupakan kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif. Konsep *overconfidence* berasal dari percobaan psikologis kognitif dan survei di mana

subyek melebih-lebihkan baik kemampuan prediktif mereka sendiri dan ketepatan informasi yang mereka telah berikan.

Pengaruh percaya diri berlebih yang dimiliki investor dalam proses pengambilan keputusan investasi menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar karena investor yang terlalu percaya diri akan memandang suatu risiko itu rendah, dan investor yang tidak percaya diri lebih memandang suatu risiko itu tinggi (Dewi Ayu dan Rr.Iramani,2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Ayu W. Dan Rr.Iramani (2014) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur *overconfidence* secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian ketepatan pemilihan investasi
- b. Investasi yang dilakukan selalu menguntungkan
- c. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik dibandingkan investor lain
- d. Pengabaian risiko karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki
- e. Keyakinan dalam pilihan investasi yang dilakukan

2.2.4. Persepsi terhadap risiko

Persepsi merupakan pandangan individu dalam memahami obyek atau peristiwa melalui pancaindera yang diperoleh dari pengalaman tentang obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari (2013) menyatakan bahwa, persepsi risiko adalah apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif.

Oleh karenanya timbul perbedaan antar masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti.

Pengambilan keputusan yang berbeda setiap orang ditentukan oleh persepsi masing-masing terhadap risiko yang dihadapi dan seberapa penting pengaruhnya. Persepsi risiko adalah bentuk interpretasi atau penilaian terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki (Solvic, 2000). Menurut Choa dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Pada beberapa orang mungkin akan merasa sangat tidak nyaman dengan ketidakpastian dan cenderung untuk menghindari, mengurangi ancaman dan memanfaatkan kesempatan untuk memindahkan ketidakpastian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Ayu W. dan Rr.Iramani (2014) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap risiko secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Investasi tanpa pertimbangan
- b. Tanpa jaminan
- c. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko tinggi.

2.2.5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut (Lusardi dan Mitchel 2007). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat literasi keuangan orang tersebut. Demikian pula, semakin lama pengalaman seseorang, khususnya pengambilan keputusan investasi, maka semakin baik tingkat literasi keuangannya.

Literasi keuangan ini seharusnya berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dan keputusan investasi yang dibuat (Al-Tamimi dan Kalli, 2009). Investor yang memiliki literasi keuangan rendah kemungkinan kecil untuk memiliki saham yang merupakan instrumen keuangan yang cukup kompleks dan berisiko tinggi (Van Rooij, Lusardi, Alessie 2011). Penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi tetapi penelitian I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang lebih baik akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi.

2.2.6. Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

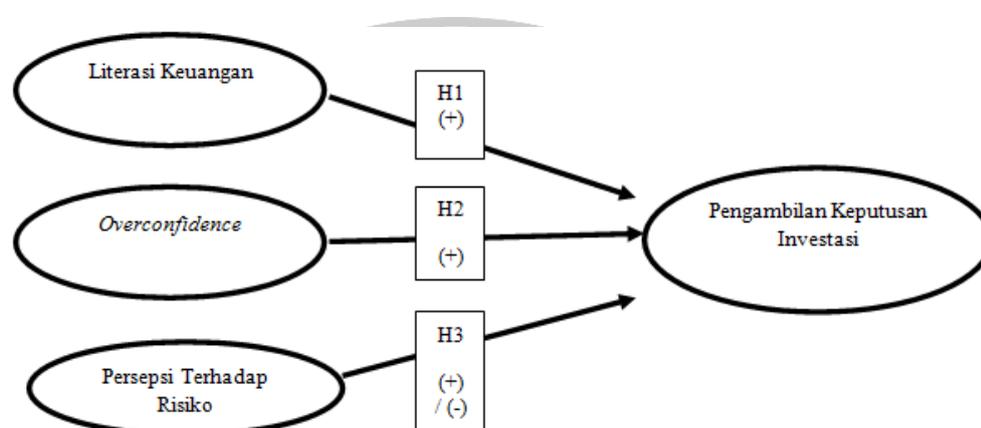
Overconfidence juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan kata lain orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu tinggi (Dewi Ayu dan Rr.Iramani,2014). *Overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar. *Overconfidence* juga akan mempengaruhi investor dalam berperilaku mengambil risiko, dimana investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah dari risiko yang diambil (Nofsinger, 2005). Penelitian Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015), menunjukkan bahwa *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap Pengambilan keputusan investasi, yang berarti semakin investor *overconfidence* maka semakin sering pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya.

2.2.7. Pengaruh Persepsi Terhadap Risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi

Risk Perception, adalah pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan mengambil keputusan investasi (Dewi Ayu dan Rr.Iramani,2014). Penelitian Dewi Ayu dan Rr.Iramani (2014) menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Karena apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi pada suatu kegiatan seharusnya akan cenderung berhati-hati namun

kenyataannya masih terdapat sebagian responden yang tetap mengambil keputusan meskipun sebenarnya mereka beranggapan hal tersebut berisiko tinggi. Tetapi pada umumnya setiap investor menghindari risiko, jadi semakin investor memiliki persepsi yang tinggi akan risiko maka semakin rendah dalam pengambilan keputusan investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy (2016), Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015), Dewi Ayu W. Dan Rr. Iramani (2014).

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, yaitu

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengambilan keputusan investasi di Surabaya

H₂ : *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan pada pengambilan keputusan investasi di Surabaya.

H₃ : Persepsi terhadap risiko berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi di Surabaya.